

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM QS. AL-MUJADALAH AYAT 11 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhamad Ramdani¹

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia¹
Muhamadramdani19@upi.edu

Aceng Kosasih²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia²
acengkosasih@upi.edu

Mulyana Abdullah³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia³
mulya@upi.edu

ABSTRAK

Di era modern, generasi muda menghadapi tantangan moral akibat pengaruh negatif globalisasi dan kemajuan teknologi yang mengancam nilai-nilai akhlak. Pendidikan akhlak berperan penting dalam membentuk karakter, terutama dalam konteks pendidikan agama. Artikel ini mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 dan implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai tersebut dan penerapannya dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sumber data mencakup terjemahan dan tafsir QS Al-Mujadilah ayat 11 dan sumber data lain dari artikel ataupun jurnal, dengan analisis yang mencakup reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi nilai keharmonis, penghormatan dan kedisiplinan. Namun terdapat beberapa tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut baik secara internal maupun eksternal. Integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan individu yang cerdas dan berakhlak mulia, menjadikan pendidikan akhlak kunci dalam membentuk generasi yang beriman dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *pendidikan akhlak; pendidikan agama islam; qs. al-mujadalah:11*

ABSTRACT

In the modern era, the younger generation faces moral challenges due to the negative influence of globalization and technological advances that threaten moral values. Moral education plays an important role in forming character, especially in the context of religious education. This article examines the values of moral education in QS Al-Mujadilah verse 11 and its implications for learning Islamic Religious Education. This research aims to identify these values and their application in learning, especially in learning Islamic religious education. This research uses a qualitative approach through literature study, the researcher acts as the main instrument. Data sources include translations and interpretations of QS Al-Mujadilah verse 11 and other data sources from articles or journals, with analysis that includes reduction, presentation and verification. The results show that the values of moral education include the values of harmony, respect and discipline. However, there are several challenges in integrating these values both internally and externally. It is hoped that the integration of these values in learning can create individuals who are intelligent and have noble character, making moral education the key in forming a faithful and responsible generation.

Keywords: *islamic education; moral education; qs. al-mujjadi:11*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual (Anggraini, 2022). Tujuan ini sejalan dengan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 3 Tahun 2003, mencakup pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Peran pendidikan sangat penting dalam pembentukan karakter, terutama dalam konteks pendidikan agama. Penelitian menunjukkan kontribusi signifikan pendidikan agama dalam membentuk karakter, seperti yang diungkapkan oleh (Somad, 2021) yang menekankan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan vital dalam peningkatan akhlak mulia.

Al-Qur'an menjadi rujukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak, salah satunya adalah QS Al-Mujadilah ayat 11, yang menegaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang

beriman dan berilmu. Ayat ini menunjukkan keterkaitan antara iman dan pengetahuan, menggambarkan bahwa pengetahuan tanpa nilai spiritual dapat mengarah pada kesombongan, sedangkan iman tanpa pengetahuan dapat terjebak dalam ketidaktahuan (Siti Rohmah Kurniasih et al., 2023). Selain itu, ayat ini menekankan pentingnya akhlak dalam interaksi sosial, yang menjadi landasan moral bagi individu. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, nilai-nilai akhlak dalam ayat ini menjadi semakin relevan, terutama bagi generasi muda yang terpapar pengaruh negatif (Andini & Adenan, 2024).

Integrasi pendidikan akhlak, khususnya dari QS Al-Mujadilah ayat 11, dalam kurikulum pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan ini harus dirancang agar generasi muda memahami hubungan antara iman, ilmu, dan akhlak. Melalui pembelajaran interaktif dan berbasis pengalaman, siswa dapat lebih memahami pentingnya menggabungkan ketiga aspek tersebut. Peran orang tua dalam mendukung pendidikan akhlak di rumah juga sangat

krusial, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter (Hatim, 2018).

Menurut (Azami, 2014), nilai-nilai pendidikan akhlak dalam QS Al-Mujadilah mencakup melapangkan hati, menjalin hubungan harmonis, memberikan sedekah, serta menghormati dan memuliakan orang lain. Penelitian ini bertujuan mengkaji nilai pendidikan akhlak dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 dan implikasinya bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi kunci dalam membentuk generasi yang beriman, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Penguatan nilai-nilai akhlak dari ayat ini akan semakin relevan, menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan bermartabat.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan. Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai sumber kepustakaan yang relevan, seperti tafsir, terjemahan, dan literatur yang membahas QS Al-Mujadilah ayat 11. Penelitian kepustakaan memanfaatkan data atau bahan dari perpustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, dokumen, maupun majalah (Mahanum, 2021).

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Peneliti akan menyajikan data hasil studi dokumen terkait nilai-nilai akhlak dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 serta penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Penelitian ini akan didukung oleh data yang

diperoleh melalui studi pustaka untuk memastikan validitas informasi. Metode deskriptif dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis dokumen, di mana peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan untuk menggambarkan implikasi pendidikan akhlak yang terdapat dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kesimpulan akhir dari penelitian ini akan memberikan wawasan tentang peran penting pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan agama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam QS Al-Mujadilah, peneliti menemukan pengaruhnya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dalam membahas hal ini, peneliti akan membaginya menjadi lima bagian, yaitu tafsir qs al-mujadalah ayat 11, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam QS Al-Mujadilah ayat 11, implikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 terhadap pembelajaran pendidikan agama islam, tantangan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak, dan rekomendasi dalam menghadapi tantangan tersebut.

Tafsir QS Al-Mujadalah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Asbabun nuzul ayat ini berdasarkan hasil penelitian (Khairunnisa et al., 2023) yang dikemukakan oleh mufasir menjelaskan bahwa Ayat ini diturunkan pada hari Jumat ketika Nabi SAW berada di ruang kecil. Saat itu, beberapa sahabat yang hadir menyapa Nabi, namun mereka tidak memberi ruang bagi yang lain. Nabi kemudian meminta sahabat yang tidak terlibat dalam Perang Badar untuk memberi tempat kepada mereka yang telah berbuat baik. Nabi menegaskan bahwa Allah memberkati siapa pun yang memberi ruang untuk saudaranya. Saat ayat ini diturunkan, instruksi Nabi dikonfirmasi dan orang-orang beriman menerima kepemimpinannya dengan penuh syukur. Dalam konteks ini, para sahabat yang terlambat berdiri menunggu tempat, tetapi Nabi merasa sedih melihat situasi tersebut. Ketika beliau meminta orang lain untuk berdiri agar mereka dapat duduk, para hadirin menyadari ketidakadilan dalam perlakuan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wahyudin (2014) oleh dijelaskan pendapat beberapa mufasir mengenai ayat tersebut. QS Al-Mujadilah ayat 11 menggarisbawahi pentingnya hubungan antara iman dan ilmu, sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Katsir. Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dalam konteks ini, akhlak yang baik menjadi syarat bagi seorang Muslim untuk meraih kedudukan tinggi di

sisi Allah. Ibnu Katsir juga menekankan bahwa pengetahuan yang diperoleh harus diiringi dengan pengamalan yang baik, agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Tafsir Al-Misbah menekankan perintah untuk saling menghormati dan memuliakan orang lain, sehingga pendidikan akhlak menjadi esensial dalam membangun interaksi sosial yang harmonis. Di sini, individu yang berilmu memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan ilmu dan akhlak yang baik dalam komunitasnya (Suryati et al., 2019). Sementara itu, Tafsir Al-Maraghi menggambarkan tingginya derajat orang yang beriman dan berilmu, menegaskan bahwa keduanya tidak dapat dipisahkan (Arum Sari & Retnaningsih, 2023). Pengetahuan harus diimbangi dengan iman untuk menghasilkan individu yang berkualitas, dan relevansi ayat ini sangat penting dalam konteks pendidikan bagi generasi muda agar mereka dibekali dengan akhlak dan ilmu pengetahuan untuk menghadapi tantangan zaman.

Tafsir Al-Munir menjelaskan bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara kaum Muslim. Ayat ini menunjukkan bahwa keimanan dan ilmu merupakan dua aspek yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Allah mendorong umat-Nya untuk saling menghormati dan memberikan tempat bagi sesama dalam majelis, sebagai bentuk adab dan akhlak yang baik (Nurdiyanto et al., 2023). Fakhru Razi juga mencatat bahwa ayat ini menekankan pentingnya kontribusi individu terhadap masyarakat, dengan harapan bahwa orang yang beriman dan berilmu menjadi teladan

bagi orang lain. Dalam menghadapi tantangan zaman, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini sangat relevan untuk membentuk karakter dan moral generasi muda.

Secara keseluruhan, tafsir para mufasir ini menunjukkan bahwa QS Al-Mujadilah ayat 11 memberikan panduan penting mengenai integrasi antara iman, ilmu, dan akhlak, serta relevansinya dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial umat Islam. Ayat ini menegaskan bahwa seseorang yang beriman dan berilmu akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah, dan ini menjadi motivasi bagi individu untuk terus belajar dan beramal baik. Selain itu, pentingnya akhlak dalam interaksi sosial diungkapkan melalui ajakan untuk saling menghormati dan memberi ruang bagi orang lain, yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis.

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terdapat Dalam QS Al-Mujadilah ayat 11

Terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada qs al-mujadilah ayat 11 salah satunya nilai keharmonisan (Noviardi, 2022). Ayat ini menyatakan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, serta menunjukkan pentingnya saling menghormati di antara sesama. Dengan menekankan hubungan antara iman, ilmu, dan akhlak, ayat ini mengajak umat Islam untuk membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

Keharmonisan ini tercermin dalam tindakan saling memberi ruang dalam pertemuan dan saling menghargai satu sama lain. Dengan mengamalkan nilai-nilai

tersebut, individu dapat menciptakan lingkungan yang positif dan suportif, di mana semua orang merasa dihargai dan diperhatikan. Selain itu, keharmonisan ini menjadi fondasi untuk membangun persaudaraan yang kuat di dalam komunitas, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Nilai pendidikan akhlak lainnya yang terdapat dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 adalah nilai penghormatan. Ayat ini menggarisbawahi bahwa orang-orang beriman dan berilmu harus saling menghormati satu sama lain. Tindakan seperti memberi ruang kepada orang lain dalam pertemuan dan menunjukkan sikap saling menghargai merupakan manifestasi dari nilai ini. Dengan saling menghormati, hubungan antar individu dapat diperkuat, menciptakan suasana yang lebih harmonis dalam komunitas.

Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya penghormatan dalam hadis yang berbunyi, "Siapa yang tidak menghormati orang yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih muda, maka bukan termasuk golonganku" (HR. Ahmad dan Abu Dawud). Hadis ini menekankan bahwa penghormatan tidak hanya berlaku dalam konteks usia, tetapi juga dalam segala bentuk interaksi. Saling menghormati adalah pondasi yang diperlukan untuk membangun hubungan yang kokoh dan saling mendukung di antara sesama.

Nilai pendidikan akhlak yang juga terdapat dalam qs al mujadilah ayat 11 adalah nilai kedisiplinan. Dalam ayat tersebut, terdapat anjuran untuk mengikuti tata cara yang baik dalam berinteraksi, seperti memberi tempat kepada orang lain dan

berdiri sebagai tanda penghormatan. Tindakan ini mencerminkan kedisiplinan dalam berperilaku, menunjukkan bahwa seseorang menyadari pentingnya mematuhi norma-norma sosial yang ada. Kedisiplinan ini juga merupakan bentuk tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan dalam setiap pertemuan.

Dalam hadis yang lain, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah menyukai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya dengan baik" (HR. Al-Baihaqi). Hadis ini menekankan pentingnya kedisiplinan dan kualitas dalam setiap tindakan yang dilakukan. Kedisiplinan dalam berperilaku tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi sosial tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan menyenangkan.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Dengan menekankan hubungan antara iman, ilmu, dan akhlak, pendidik dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, QS Al-Mujadilah ayat 11 bukan hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga landasan bagi pengembangan pendidikan yang komprehensif dan holistik.

Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam QS Al-Mujadilah Ayat 11 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implikasi nilai-nilai dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 memberikan dampak signifikan bagi siswa. Pertama, nilai penghormatan yang terkandung dalam ayat ini mendorong siswa untuk saling menghargai baik antar siswa ataupun kepada guru, menciptakan suasana belajar yang positif dan akrab. Selain itu, sikap saling menghargai dan menghormati dapat memberikan perkembangan positif bagi perkembangan karakter siswa (Ardina Kamal, 2023). Dengan mengedepankan perilaku sopan dan saling mendukung, siswa tidak hanya dapat belajar dengan lebih baik, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis baik dengan teman sekelas maupun dengan guru (Rahmatika Budi Astuti et al., 2023). Selain itu, penerapan nilai kedisiplinan membantu siswa untuk menghormati waktu dan aturan dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mengembangkan kebiasaan baik dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan kerja sama juga terbangun ketika siswa dilatih untuk berkolaborasi dalam berbagai kegiatan kelompok, meningkatkan rasa kebersamaan dan keharmonisan di antara mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai kedisiplinan dapat meningkatkan hasil belajar (Kinesti et al., 2021).

Guru memiliki tanggung jawab yang besar bagi perkembangan siswa (Hafiz et al., 2023). Guru memiliki tanggung jawab bukan hanya mentransfer ilmu saja, tetapi ada tanggung jawab lain, yaitu menjadi teladan dalam berperilaku siswa (Rika et al., 2020).

Bagi guru, khususnya guru pendidikan agama islam, nilai-nilai ini menuntut mereka untuk menjadi teladan dalam menerapkan sikap menghormati dan kedisiplinan. Guru pendidikan agama islam yang menunjukkan perilaku ini akan memberikan contoh yang baik bagi siswa, mendorong mereka untuk meniru sikap tersebut. Membangun atmosfer positif di kelas juga menjadi tanggung jawab guru (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). Dalam hal ini, guru pendidikan agama islam dapat menciptakan suasana kelas yang harmonis sebagai imlementasi nilai keharmonisan. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis, Guru pendidikan agama islam dapat memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan didengarkan (Dewi et al., 2024). Selain itu, guru pendidikan agama islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum, melalui diskusi atau aktivitas yang mempromosikan interaksi positif antar siswa, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

Situasi dan kondisi di lingkungan sekolah juga terpengaruh oleh penerapan nilai-nilai QS Al-Mujadilah. Dengan menginternalisasi nilai penghormatan dan kedisiplinan, suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar. Hal ini mengurangi kemungkinan konflik dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Budaya sekolah yang positif akan tercipta ketika nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan keharmonisan diutamakan . Dalam menghadapi tantangan modern, siswa dan Guru yang menghayati nilai-nilai ini akan lebih siap untuk menjaga moralitas dan etika, meskipun di tengah pengaruh teknologi dan globalisasi yang semakin kuat.

Model pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami dapat menjadikan tujuan pembelajaran tercapai (Fita Mustafida, 2020). Dalam hal ini, guru pendidikan agama islam dapat menerapkan model pembelajaran dengan mengedepankan nilai keharmonisan, penghormatan, dan kedisiplinan. Salah satu model pembelajaran yang mengimplementasikan nilai kehamonisan yaitu model pembelajaran berdiferensiasi (Yuni yati et al., 2023). Dalam model ini, siswa diajak untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini sejalan dengan nilai keharmonisan yang diajarkan dalam QS Al-Mujadilah ayat 11, di mana saling menghormati dan memberikan tempat kepada sesama adalah penting.

Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek juga dapat menjadi pilihan yang baik. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga mereka belajar untuk menghargai kontribusi setiap anggota dan meningkatkan rasa solidaritas (Loka & Robiah, 2024). Penghormatan terhadap pendapat orang lain dan kedisiplinan dalam bekerja sama dapat terbangun dengan baik melalui kegiatan ini.

Dengan menerapkan model-model pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai islami, diharapkan proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, disiplin, dan mampu berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan. Hal ini akan

sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih holistik, sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Islam. Dengan demikian, implikasi nilai-nilai dari QS Al-Mujadilah ayat 11 bukan hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan, sehingga membentuk generasi yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Akhlak

Penerapan pendidikan akhlak berbasis QS Al-Mujadilah ayat 11 menghadapi beberapa tantangan. Pertama, pengaruh negatif dari lingkungan luar, seperti media sosial dan budaya hedonis, dapat mengikis nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Siswa sering terpapar pada informasi yang tidak sesuai dengan norma moral, sehingga menyulitkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai positif. Kedua, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat dapat menjadi hambatan. Banyak orang tua yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan akhlak atau terjebak dalam rutinitas sehari-hari, sehingga kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang monoton atau tidak relevan dapat membuat siswa kehilangan minat dan motivasi untuk memahami nilai-nilai akhlak. Terakhir, keterbatasan sumber daya, seperti buku atau materi pembelajaran yang mendukung, dapat menghambat implementasi yang efektif.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Pendidikan Akhlak

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diterapkan. Pertama, perlu dilakukan pendekatan yang lebih kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak, seperti menggunakan teknologi dan media interaktif untuk menarik perhatian siswa. Penggunaan video, permainan, atau aplikasi edukatif dapat membantu siswa memahami dan menerapkan akhlak dalam konteks yang lebih menarik. Kedua, meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting. Mengadakan pertemuan rutin dan workshop untuk orang tua dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan akhlak dan mendorong partisipasi aktif di rumah. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti seminar atau diskusi publik tentang nilai-nilai akhlak, dapat menciptakan dukungan yang lebih luas.

Selanjutnya, guru perlu berinovasi dalam metode pembelajaran. Mengadopsi pendekatan yang lebih aktif dan berbasis pengalaman, seperti studi kasus atau simulasi, dapat membuat pembelajaran akhlak lebih relevan dan aplikatif. Terakhir, perluasan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas sangat penting. Sekolah bisa bekerja sama dengan perpustakaan atau lembaga pendidikan lain untuk menyediakan buku dan materi yang mendukung pengajaran akhlak. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan akhlak dapat lebih efektif dan berdampak positif dalam membentuk karakter siswa.

Simpulan kajian tentang QS Al-Mujadilah ayat 11 menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak, seperti keharmonisan,

penghormatan, dan kedisiplinan, dapat diimplementasikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa, guru, model pembelajaran dan situasi dan kondisi lingkungan sekolah dapat dikondisikan guna mencapai tujuan pendidikan. Namun, tantangan seperti pengaruh internal maupun eksternal dapat menghambat penerapan nilai-nilai ini. Rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi penggunaan model pembelajaran kreatif, peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta melibatkan masyarakat dalam pendidikan akhlak. Dengan langkah tersebut, pendidikan akhlak dapat lebih efektif membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sehingga membentuk generasi yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

D. KESIMPULAN

Kajian tentang QS Al-Mujadilah ayat 11 menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak, seperti keharmonisan, penghormatan, dan kedisiplinan, dapat diimplementasikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa, guru, model pembelajaran dan situasi dan kondisi lingkungan sekolah dapat dikondisikan guna mencapai tujuan pendidikan. Namun, tantangan seperti pengaruh internal maupun eksternal dapat menghambat penerapan nilai-nilai ini. Rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi penggunaan model pembelajaran kreatif, peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta melibatkan masyarakat dalam pendidikan akhlak. Dengan langkah tersebut, pendidikan akhlak dapat lebih efektif membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan

belajar yang positif. Sehingga membentuk generasi yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F., & Adenan, A. (2024). *Hedonisme dan implikasinya pada gen-z : telaah QS . Al-Hadid*. 9(1), 87–96.
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Ardina Kamal, K. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52–63.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>
- Arum Sari, D. F. P., & Retnaningsih, D. A. (2023). Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 118–129.
<https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2252>
- Azami, K. (2014). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11-12*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Dewi, S., Zamroni, M. A., & Leksono, A. A. (2024). Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 1–15.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1558>
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Hafiz, M. I., Masri, D., Nazlia, R., &

- Aminah, F. (2023). Analisis Kompetensi Pendidik Dalam Tafsir Al Mishbah. *Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 4(1), 21–30.
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Khairunnisa, Nazlia, R., & Mahfi, I. A. (2023). Mencapai Martabat Mulia Dengan Ilmu (Kajian Q.S Al-Mujadilah Ayat 11). *Jurnal Studi Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 5(1), 215–246.
- Kinesti, R. D. A., Ummatin, K., Zumaroh, I., Nisa, N. C., Nugrahen, I., & Pratiwi, M. A. (2021). Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Al-Ma'soem. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 286–292. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.67>
- Loka, D. N., & Robiah, R. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 45–55. <https://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/al-muhadzab/article/view/275/100>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Noviardi, A. (2022). Integrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al - Misbah (Kajian Surat Al - Mujadilah 58:11). *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 367–377. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i3.233>
- Nurdiyanto, N., Tauviqillah, A., Hafidz, H., & Karman, K. (2023). Esensi Ilmu Pengetahuan Perspektif Al-Qur'an: Analisis Surah al-Mujadilah Ayat 11 dan Shad Ayat 29. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 286–305. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.465>
- Rahmatika Budi Astuti, Maryono Maryono, & Salis Irvan Fuadi. (2023). Etika Mencari Ilmu Dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Al-Mujadilah Ayat 11). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 9–18. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1794>
- Rika, Fahrudin, & Sumarna, E. (2020). Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 23–36.
- Siti Rohmah Kurniasih, Erni Haryanti, & A. Heris Hermawan. (2023). Integrasi Ilmu dan Iman dalam Kurikulum: Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal At-Thariqah*, 8(11607), 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11607](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11607)
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Suryati, A., Nurmila, N., & Rahman, C. (2019). Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11

Dan Surat Shaad Ayat 29. *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 04(02), 217–227.

<https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>

Wahyudin, U. (2014). *Nilai-Nilai Pendidikan Integrasi Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Q.S aL-Mujadalah/ 58:11)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Yuni yati, Minsih, Endang Fauziati, & Yulia Maftuh Hidayati. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Modelitas Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 726–735.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5147>